

**PERAN BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN DALAM  
PEMBERDAYAAN UMKM DI KEPULAUAN KANGEAN**

Artikel Skripsi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIRARAJA SUMENEP**

**2019**

**PERAN BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN DALAM  
PEMBERDAYAAN UMKM DI KEPULAUAN KANGEAN**

Artikel Skripsi

Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :

**MOH.ALIYANTO**

NPM. 715.2.2.0927

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

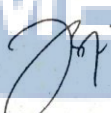
**UNIVERSITAS WIRARAJA**

**2019**

Telah Disetujui

Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22 Agustus 2019

  
**Isnani Yuli Andini, SE., M. Ak**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH.ALIYANTO  
NPM : 715.2.2.0927  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak Bebas Royalti Noneksklusif (**Non-exclusive  
Royalty-Free Right**) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

#### **PERAN BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI KEPULAUAN KANGEAN**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti  
Noneksklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih  
media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat,  
dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya  
sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 22 Agustus 2019

Yang menyatakan



(MOH.ALIYANTO)

# PERAN BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI KEPULAUAN KANGEAN

Moh aliyanto<sup>1</sup>  
Isnani Yuli Andini<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja

[gdiola21@gmail.com](mailto:gdiola21@gmail.com)  
[lia@wiraraja.ac.id](mailto:lia@wiraraja.ac.id)

## Abstrak

“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah melalui BMT (Baitul Maal wat Tamwiil). Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang tepat tentang sejauh mana program serta kegiatan yang sudah dilakukan BMT dalam upaya meningkatkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kepulauan Kangean, dengan indikator: profil BMT dan UMKM; akses program yang dimiliki UMKM terhadap program BMT; pembiayaan UMKM; dan analisis program yang telah dilakukan BMT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif “dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam. Teknik analisis data“ yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kepulauan Kangean. Adapun subyek penelitian adalah BMT yang melakukan operasional di Kepulauan Kangean dan UMKM yang dibina melalui permodalan/tambahan modal dan pendampingan BMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BMT terhadap pemberdayaan UMKM di Kepulauan Kangean sebagian besar pada pemberian pembiayaan dengan karakter sama dengan jenis pembiayaan non UMKM. Selain masalah permodalan, masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia pada umumnya, yaitu antara lain seperti kurangnya pengetahuan tentang pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), minimnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi dan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi, dan quality control yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi.

## ROLE OF BMT UGT SIDOGIRI KANGEAN BRANCH IN EMPOWERMENT OF UMKM IN KANGEAN ISLANDS

### Abstrack

*This study aims to determine the extent of efforts to empower small and medium micro businesses through BMT (Baitul Maal wat Tamwiil). From this research it is expected to provide precise data on the extent of programs and activities that have been carried out by BMT in an effort to improve MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) in the Kangean Islands, with indicators: BMT and UMKM profiles; program access owned by UMKM to BMT program; UMKM financing; and program analysis conducted by BMT. This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques through observation“, documentation, in-*

*depth interviews. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The study was conducted in the Kangean Islands. The research subjects are BMTs that operate in the Kangean Islands and UMKM that are fostered through capital / additional capital and BMT assistance. The results showed that the role of BMT on the empowerment of UMKM in the Kangean Islands was largely in the provision of financing with the same character as the type of non UMKM financing. In addition to capital problems, there are still many problems faced by MSMEs in Indonesia in general, such as lack of marketing knowledge due to the limited information that can be reached by MSMEs about the market, limited human resources (HR), lack of understanding of finance and accounting and lack of knowledge of production technology, and quality control caused by the lack of opportunities to follow technological developments. In addition to capital problems, there are still many problems faced by MSMEs in Indonesia in general, such as lack of marketing knowledge due to the limited information that can be reached by MSMEs about the market, limited human resources (HR), lack of understanding of finance and accounting and lack of knowledge of production technology, and quality control caused by the lack of opportunities to follow technological developments.*

## **Pendahuluan**

Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum (konvensional dan syariah) dan Bank Perkreditan Rakyat (konvensional dan syariah). Sedangkan lembaga keuangan non-bank terdiri dari Pasar Modal, Pasar Uang, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Penggadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha.

UMKM memiliki peran sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya ( Rafiq, (2018)

Pemberdayaan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Secara konseptual pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. .

Mengingat keadaan demografis di Indonesia yang mana masih banyak penduduk yang tinggal di pedesaan dan menjadi pedagang dan usaha kecil, keberadaan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sangat penting. Dengan adanya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) ini diharapkan dapat membantu para

pedagang dan usaha kecil dalam mengatasi masalah permodalan mereka. Karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan dalam semua jenis usaha. Begitu juga bagi para pedagang kecil yang tinggal di pedesaan dan tergolong ekonomi lemah.

Pembiayaan tersebut terdapat strategi yang digunakan BMT UGT CABANG KANGEAN guna memberdayakan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil yang ada di daerah tersebut. Adapun UMKM di kepulauan kangean diantaranya yakni, Kamboya, Tiongso, Mornang. Strategi yang digunakan yaitu dengan adanya pembinaan terhadap anggota dan melakukan pendampingan terhadap anggota yang mempunyai Usaha Mikro Kecil. Akan tetapi BMT UGT CABANG KANGEAN dalam memberikan pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat untuk memantapkan posisi memerlukan strategi-strategi khusus, sehingga dalam operasionalnya ketika melayani dapat selalu berkembang dan bertahan dalam persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Hal ini diperlukan agar pasar yang terdiri dari anggota potensial akan selalu loyal.

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal terkait dengan peran dan strategi yang digunakan dalam lembaga keuangan syari'ah BMT dan dalam skripsi ini mengambil obyek di Lembaga Keuangan Syari'ah BMT UGT CABANG KANGEAN dengan judul "PERAN BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI KEPULAUAN KANGEAN"

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian BMT**

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti : zakat, infaq, dan sedekah. Adapun Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Menurut Soemitra (2017), Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal wa Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Sedangkan menurut Mu'alim dan Abidin menyatakan bahwa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil (profit sharing) untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu :

- a. Baitulmaal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti: zakat, infaq, dan sedekah.
- b. Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

#### **Prinsip dan Produk Inti Baitul Maal Wat Tamwil**

Baitul Maaal wat Tamwil sebenarnya merupakan dua kelembagaan yang menjadi satu, yaitu lembaga Baitul Maal dan lembaga Baitut Tamwil yang masing-masing keduanya memiliki prinsip dan produk yang berbeda meskipun memiliki hubungan yang erat antara keduanya dalam menciptakan suatu kondisi perekonomian yang merata dan dinamis. Secara ringkas Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK) menerangkan prinsip dan produk inti Baitul Maal wat Tamwil sebagai berikut:

- a. Prinsip dan Produk Inti Baitul Maal Baitul Maal yang sudah mengalami penyempitan arti di tengah masyarakat ini hanya memiliki prinsip sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat, infaq, dan shadaqah, dalam arti bahwa Baitul Maal hanya bersifat “menunggu” kesadaran umat untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah-nya saja tanpa ada sesuatu kekuatan untuk melakukan pengambilan/pemungutan secara langsung kepadamereka yang sudah memenuhi kewajibannya tersebut, dan seandainya aktif pun hanya bersifat seolah-olah meminta dan menghimbau, yang kemudian setelah itu Baitul Maal menyalurkannya kepada mereka yang berhak untuk menerimanya .

## **Metode Penelitian**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ekonomi ditujukan pada fenomena yang menunjukkan pada tindakan subjek pelaku ekonomi, yakni manusia yang bertindak di seputar fenomena ekonomi seperti halnya dalam konsumsi, dalam produksi maupun dalam distribusi dengan segala macam *derivative* transaksi dan interaksinya.

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif. Karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan pada BMT Sidogiri Cabang Kangean.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep. Pada bulan Januari sampai bulan Juni 2019 saya melakukan penelitian.

### **Sumber Data**

Data Subyek (*Self-Report Data*) Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden Data subyek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan, yaitu : lisan (verbal), tertulis dan ekspresi. Respon verbal diberikan sebagai tanggapan atas pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Respon ekspresi diperoleh peneliti dari proses observasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus. Artinya data yang diperoleh dari sumber datanya yaitu pengurus BMT sidogiri cabang kangean.



## **Informan**

Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci.

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah lima orang. Dua orang informan kunci dan tiga orang informan pendukung. Alasan peneliti mengambil informan kunci pada Nasabah, Mornang, Tiongso Dan Kamboya dan lainnya karena dua informan ini lebih mengetahui mengenai Kegiatan Pemberian Pembiayaan.

Sedangkan untuk informan pendukung, peneliti mengambil Pemimpin Dan Bendahara dan lainnya yang mengikuti Kegiatan Pemberian Pembiayaan. Alasan serta kriteria pengambilannya ini adalah peneliti melihat dari segi umur serta prestasi yang telah mereka capai lebih baik dari yang lainnya, sehingga peneliti anggap mereka mampu menjawab pertanyaan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Miles & Huberman (1992:19), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif deskriptif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

a. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan tahapan awal terhadap data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau focus penelitian, maksudnya adalah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Data yang sesuai dan terkait disusun dengan sistematis, dimasukkan ke dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data). Sementara data yang dipandang tidak sesuai dan tidak terkait dipisahkan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pemberdayaan UMKM dalam memberikan pembiayaan mudharabah dan qardhul hasan.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, dan menyajikan data. Display data dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjadi (kelompok) data yang satu dengan yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam suatu kesatuan yang utuh. Dalam penyajian data ini, peneliti akan menyajikan data yang berupa jawaban yang diberikan oleh sumber informan yang sebelumnya sudah dikumpulkan sesuai dengan proses reduksi data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying).

Langkah ke tiga dalam analisis yang terakhir jika data sudah diyakini telah melalui proses reduksi data dan display data. Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang apik terkait dengan penelitian ini dengan berdasarkan data yang valid di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2006:267), Validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Menurut Hamidi (2004:82-83), Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

- a. Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
- b. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).
- c. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing

## Hasil penelitian dan pembahasan

### Deskripsi Informan

Pada penelitian ini, penulis meneliti sebanyak 20 orang informan yang telah disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan pada awal penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan angket dan wawancara. Sesuai dengan teknik analisis data yang penulis gunakan, dengan teknik pengumpulan data ini penulis masuk ke tahapan reduksi data dan kemudian masuk ke tahapan penyajian data dengan mentabulasi data dengan bentuk penyajian berupa matriks, diagram, grafik, dan lain-lain, dengan tujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Deskripsi informan adalah gambaran tentang informan, yaitu dengan menguraikan deskripsi identitas informan menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan deskripsi karakteristik informan adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Deskripsi informan meliputi jenis kelamin, usia, dan klasifikasi usaha, jenis usaha, omset pertahun .

### **Pola Pembiayaan Informan**

Bagian utama dari peran BMT dan lembaga-lembaga keuangan lainnya dalam memberdayakan UMKM adalah dalam sektor permodalan yang tercermin dalam pembiayaan yang disalurkan. Sebelumnya penulis telah memaparkan mengenai bentuk-bentuk pembiayaan yang disalurkan oleh dari pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan tersebut akan membentuk sebuah sistem atau pola antara BMT Ugt Sidogiri Cabang Kangean dengan dengan nasabah informan pembiayaan UMKM pada penelitian ini. Pola tersebut meliputi jumlah pembiayaan, jangka waktu dan cara pembayaran.

Jumlah pembiayaan yang di tawarkan dan di salurkan oleh BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN adalah beragam. Dari pembiayaan tersebut , setiap nasabah memiliki pilihan masing-masing dalam mengambil jumlah pembiayaan , sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

### **Pendampingan dan Pembinaan**

Selain masalah permodalan, masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia pada umumnya, yaitu antara lain seperti kurangnya pengetahuan tentang pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), minimnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi dan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi, dan quality control yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi.

### **Peran BMT UGT Sidogiri cabang kangean Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Peran BMT dalam Pemberdayakan UMKM dapat dikatakan sudah cukup baik mendapatkan dukungan yang seharusnya oleh pemerintah. Pada dasarnya

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang juga tergolong UMKM karena BMT secara lembaga termasuk jenis usaha koperasi. Meskipun mempunyai fungsi memberdayakan UMKM dalam hal permodalan, BMT sendiri juga membutuhkan pemberdayaan dari pihak-pihak terkait, terutama pemerintah, agar BMT sebagai lembaga keuangan mikro dapat berperan maksimal, dan dengan maksimalnya peran BMT akan berdampak pada berkembangnya UMKM.

Uraian dan pemaparan sebelumnya adalah hasil pemberdayaan UMKM oleh BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN berdasarkan sudut pandang diketahui bahwa pemberdayaan yang dilaku nasabahnya membuahkan hasil yang positif sesuai dengan dampak yang dirasakan oleh setiap nasabah. Kemudian, berdasarkan sendiri, akan dianalisis juga tentang bagaimana menurut mereka tentang peran BMT dalam pemberdayaan UMKM itu sendiri.

Manager Operasional BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN mengungkapkan bahwa BMT merupakan salah satu alternatif bagi pengusaha-pengusaha kecil untuk mendapatkan modal, karena sifat BMT yang tidak sama dengan lembaga keuangan besar seperti bank yang aksesnya sangat susah bagi pengusaha-pengusaha kecil. juga mempunyai tujuan yang penting dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang masih dalam hal sumber modal, terutama yang mempunyai kebiasaan menggunakan jasa rentenir dalam mencari bantuan dana. Hal itulah yang menjadi tujuan utama BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN

#### **Kendala dan Alternatif Solusi Peran BMT dalam Pemberdayaan UMKM**

Banyak kendala-kendala yang menjadi hambatan pengelolaan BMT dalam pemberdayaan sektor riil. Kendala-kendala tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal adalah kendala yang disebabkan karena faktor dari dalam BMT itu sendiri.

Hal ini Nampak pada adanya fakta bahwa banyak dijumpai pengurus atau pengelola BMT belum memahami tentang prinsip-prinsip Syariah dan juga prinsip pengelolaan usaha yang baik dan benar. Atau dengan kata lain belum terpenuhinya sumber daya insane yang mumpuni dibidang ekonomi Syariah, sehingga dalam praktiknya BMT seringkali menjadi sama dengan lembaga keuangan konvensional yang jauh dari nilai-nilai Islami.

Adapun kendala eksternal adalah kendala yang disebabkan oleh factor dari luar BMT, seperti masih adanya budaya masyarakat yang belum sepenuhnya menerima eksistensi lembaga keuangan Syariah karena dianggap njlimet dan tidak terprediksi.

Kendala pada aspek hukum juga masih dijumpai, yakni terkait dengan status hukum BMT yang pada umumnya adalah koperasi. Menurut ketentuan hukum koperasi memerlukan aspek legal lain jika ingin melakukan kegiatan penghimpunan dana. Fungsi BMT yang hampir mirip dengan bank, yakni sebagai lembaga intermediasi keuangan belum mendapatkan pijakan hukumnya yang kokoh. Adanya kendala dimaksud perlu segera dicarikan jalan keluarnya, agar BMT sebagai lembaga dengan target market sektor riil berupa usaha-usaha kecil dapat menjalankan perannya dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi, sektor hukum juga mempunyai peran penting di dalamnya. Adapun untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan kepada masyarakat, BMT dapat menerapkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam melaksanakan kegiatannya, terutama dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat.
- b. Prinsip mengenal nasabah (*knowyourcustomer principle*), hal ini lebih menekankan aspek karakter nasabah.
- c. Secara internal perlu menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, yang meliputi *transparency accountability, responsibility, independency, and fairness*.

## **Simpulan**

Berdasarkan dari riset dan analisis-analisis data yang telah dipaparkan pada Bab Hasil Penelitian dari penelitian yang telah dilakukan tentang PERAN BMT UGT SIDOGIRI CABANG KANGEAN dalam pemberdayaan usaha UMKM di Kecamatan Arjsa, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- a. BMT ugt sidogiri cabang kangean dalam pemberdayaan usaha UMKM di Kecamatan Arjasa sangat baik terhadap UMKM yang ada di Kecamatan Arjasa.
- b. Berdasarkan pemberdayaan dari segi financial, hampir semua informan mengakui bahwa hasil penjualan usaha mereka mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT UGT SIDOGIRI. Sedangkan dari segi nonfinancial, informan mengakui adanya kemajuan dalam hal pembukuan dan setelah mendapatkan pendampingan dari BMT UGT SIDOGIRI.
- c. BMT UGT SIDOGIRI menjalankan perannya dalam memberdayakan UMKM di Kecamatan Arjasa berfokus pada hal, yaitu pemberdayaan melalui pemberdayaan dengan bantuan modal berupa penyaluran pembiayaan dan dari segi non-financial melalui pendampingan berupa kontrol dan monitoring terhadap usaha nasabah serta pendampingan manajerial seperti manajemen keuangan (pembukuan) dan pemasaran. BMT UGT SIDOGIRI berusaha menghilangkan kebiasaan masyarakat terhadap praktik rentenir karena hal itu sangat menzalimi masyarakat dengan konsep bunga.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat penulis berikan sejauh yang penulis cermati untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil pemberdayaan UMKM di Kecamatan Arjasa melalui peran BMT terutama BMT UGT SIDOGIRI adalah:

- a. Selain dengan melakukan kontrol terhadap nasabah dengan kunjungan kepada nasabah yang bersamaan dengan penjemputan angsuran pembiayaan, model pemberdayaan lain yang dapat dilakukan BMT UGT SIDOGIRI adalah dengan mengadakan penyuluhan dan penelitian kepada nasabah dalam segi manajerial agar menghasilkan pengaruh yang lebih optimal.
- b. Selain dalam pemberdayaan terhadap nasabah, BMT UGT SIDOGIRI juga melakukan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki, terutama pada SDM yang mempunyai tugas untuk penjemputan angsuran sekaligus melakukan kontrol dan monitor terhadap usaha nasabah.

Peningkatan kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh SDM tersebut dapat berpengaruh pada kualitas kontrol dan monitor terhadap usaha nasabah.

- c. BMT UGT SIDOGIRI kedepannya lebih mengoptimalkan hubungan dengan pemerintah setempat, dalam hal ini adalah Pemerintahan Kecamatan Arjasa, dalam memberdayakan masyarakat-masyarakat kecil dan usaha-usaha yang tergolong kategori UMKM, agar pemberdayaan yang dilakukan dapat menyeluruh untuk semua masyarakat Kecamatan Arjasa.

### Daftar Pustaka

- AI SYAH, S. (2013). PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-AMIN PASIR PUTIH SEBAGAI PENGGERAK USAHA MIKRO DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Ismawan, I. (2001). *Sukses di Era Ekonomi Liberal Bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Medias, F., Janah, N., & Pratiwi, E. K. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Baitul Maal Wa Tamwil di Kabupaten Magelang, 37–43.
- Rafiq, F. (2018). ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN TINGKAT KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PELAPORAN KEUANGAN DI KOTA PADANG. *Universitas Andalas*.
- Soemitra, A. (2017). *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media.
- Undang-Undang No. 20. (2008). *USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH*.
- Undang Undang No . 9. (1995). *Usaha Kecil*, (9), 1–25.
- UTAMI, M. (2012). PERANAN PEMBIAYAAN BANK RIAU KEPRI SYARI'AH PEKANBARU DALAM MEMAJUKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MASYARAKAT DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU*.